

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan adalah perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai dengan meninggal. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis. Adapun perkembangan motorik anak lebih merujuk kepada perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Suatu perubahan, baik fisik maupun psikis, sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.

Secara alamiah, gerak motorik kasar sudah harus dimiliki oleh setiap anak karena sangat berguna bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Motorik kasar adalah kemampuan anak untuk beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak.

Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu : (1) kemampuan non lokomotor, kemampuan ini dilakukan ditempat tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan ini terdiri atas menegang, mendorong, menarik, mengangkat, menurunkan, melipat, memutar, mengocok, melingkar dan melambungkan; (2) kemampuan lokomotor, kemampuan ini digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan meloncat; (3) kemampuan manipulatif, kemampuan ini dikembangkan ketika anak sedang menguasai bermacam-macam

objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata kaki dan mata tangan. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri atas gerakan mendorong dan gerakan menerima objek.

Anak harus menyadari keberadaan dirinya pada saat bergerak, disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Mereka harus memanfaatkan indra, mengontrol keseimbangan, mengenali ruang gerak, dan memahami bagian-bagian tubuh yang dapat digerakkan. Kesadaran gerak meliputi : panca indera, keseimbangan, ruang, tubuh, waktu dan arah.

- a. Panca indra merupakan alat yang digunakan untuk mengenali lingkungan di sekeliling anak sehingga anak dapat berinteraksi dengan lingkungan.
- b. Keseimbangan adalah suatu keadaan tenaga yang berlawanan mampu menjaga pusat berat badan.
- c. Ruang adalah kemampuan memahami ruang eksternal sekitar anak dan memfungsikan motorik melalui ruangan tersebut, seperti lingkaran, segitiga dan segi empat.
- d. Tubuh merupakan kemampuan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh yang melekat pada diri anak seperti kaki, tangan, mata dan telinga.
- e. Waktu artinya kemampuan menduga waktu kedatangan didasarkan pada ciri-ciri kecepatan. Dengan kata lain waktu merupakan kemampuan individu mengantisipasi sesuatu benda yang datang kepadanya.
- f. Arah, artinya kemampuan memahami dan menerapkan konsep arah, seperti atas, bawah, depan, dan belakang.

Kemampuan motorik kasar sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Peningkatan kemampuan motorik kasar penting karena nantinya akan dibutuhkan anak

untuk perkembangan selanjutnya. Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan.

Kemampuan motorik kasar yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Menurut Holts (dalam Endah, 2008: 24), kemampuan motorik kasar anak dikatakan terlambat, bila di usianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara *fleksibel*. Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik kasar misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orang tua yang cenderung terlalu memproteksi dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Wing (dalam Endah, 2008: 24), sebagian anak mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik kasar dilatarbelakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi jaman sekarang seperti video games dan komputer, anak-anak kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik kasar. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik kasar karena keterlambatan tumbuh kembang atau diagnosa medik seperti *down syndrome* atau *cerebral palsy* (cacat mental).

Brenner (dalam Solehuddin, 2000: 8) menyatakan bahwa tak ada masa yang lebih potensial untuk mengembangkan motorik kasar dari pada masa tahun-tahun awal kehidupan anak. Sehingga akan lebih baik bagi anak pada masa ini untuk diberi stimulasi yang efektif

untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pembelajaran awal yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dapat dioptimalisasikan pada awal kehidupan anak. Menurut Solehuddin (2000:10) berkenaan dengan pertumbuhan fisik, anak usia TK masih perlu aktif melakukan berbagai aktifitas. Oleh karena itu pihak sekolah selayaknya mengembangkan kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Mengkaji permasalahan motorik kasar seperti yang dikemukakan di atas, dan setelah mengamati kondisi yang nampak di lapangan khususnya pada kelompok A TK Seruni II Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato tentang kemampuan motorik kasar anak belum menunjukkan kemampuan yang maksimal. Fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di kelompok A TK Seruni II Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan guru TK menunjukan bahwa anak-anak pada umumnya memiliki kemampuan motorik kasar yang masih rendah terutama pada kegiatan yang menggunakan koordinasi otot-otot seperti melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi pada kegiatan ini didapati masih terdapat beberapa anak yang sulit untuk melakukan gerakan melompat dan meloncat dari papan titian dan pada saat berlari anak terlihat sulit untuk menyeimbangkan badan pada saat berlari sehingga anak hanya terlihat sedang berjalan, Pada kegiatan melempar anak belum dapat melakukan lemparan yang jauh, selain itu anak belum dapat menangkap sesuatu secara tepat, dan anak belum dapat melakukan gerakan antisipasi seperti menendang bola secara terarah. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor kematangan anak atau juga oleh stimulasi/latihan yang dilakukan belum tepat dan belum konsisten seperti dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam program di TK tersebut belum mengkondisikan atau merancang pengembangan kemampuan motorik anak, terutama melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang kemampuan motorik kasar anak berkembang secara optimal, disamping itu belum adanya kiat khusus dalam meningkatkan

kemampuan motorik kasar anak secara tepat, sehingga kemampuan motorik anak mengalami keterlambatan. Hal ini perlu dicari pemecahan masalahnya, karena tidak meningkatnya kemampuan motorik kasar anak akan berdampak pada perkembangan aspek-aspek lain dimasa-masa yang akan datang. Untuk maksud tersebut peneliti mengkaji melalui suatu penelitian dengan mengangkat suatu penelitian dengan memformulasikan judul: Bagaimanakah Kemampuan Motorik Kasar Anak pada kelompok A TK Seruni II Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak belum optimal melakukan gerakan melompat, berlari secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, dan menendang sesuatu secara terarah.
2. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak dipengaruhi oleh berbagai faktor.
3. Rangsangan terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak belum optimal.
4. Dibutuhkan rangsangan sejak dini terhadap kemampuan motorik kasar anak.
5. Guru belum berperan optimal dalam merangsang kemampuan motorik kasar anak.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kemampuan motorik kasar anak Kelompok A di TK Seruni II Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato”?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok A TK Seruni II Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan dan kajian PAUD, khususnya untuk kemampuan motorik kasar anak di TK Seruni II Kecamatan Buntulian Kabupaten Pohuwato, Kemampuan motorik kasar anak sangat penting di rangsang agar lebih optimal tepat waktu. Kemampuan motorik kasar anak sangat penting untuk aktivitas anak selanjutnya.

### **1.5.2. Manfaat Secara Praktis.**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada guru untuk lebih memperhatikan kemampuan motorik kasar sebagai salah satu aspek perkembangan yang selalu dilakukan dalam setiap pembelajaran agar anak akan berkembang secara optimal.